

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perkembangan kesehatan di Indonesia saat ini masih ditandai dengan kerentanan kesehatan ibu dan anak, terutama dimana angka kematian ibu dan anak masih tinggi. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah preeklamsia. Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan yang akut dan dapat terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Preeklamsia merupakan gangguan kehamilan yang ditandai dengan hipertensi, edema, dan proteinuria. Biasanya terjadi pada trimester 3, namun bisa saja terjadi sebelumnya. Kejadian preeklamsia menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Astuty,2020).

Dampak preeklamsia pada ibu menurut data *Worldh Healt Organization* (WHO), yaitu sekitar 800 perempuan di dunia ada setiap hari meninggal karna kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2019 kematian ibu 99% terjadi di negara berkembang, 80%, komplikasi utama kematian ibu yaitu perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, preeklamsia, eklamsi, dan abortus (WHO, 2019). Kematian ibu di Amerika Serikat sekiar 15 % penyebabnya adalah preeklamsia, dinegara berkembang seperti Indonesia terjadi kematian ibu di disebabkan oleh preeklamsia sebanyak 7-10% (Hermawati, 2020).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh preeklamsia/eklamsia, perdarahan, infeksi, dan penyebab tidak langsung trauma lahir dan lain-lain (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Sumatra Barat masuk peringkat 10 terbanyak kematian ibu yaitu 111 kasus, penyebab kematian ibu yaitu oleh preeklamsia sebanyak 22 kasus, perdarahan 23 kasus, infeksi 4 kasus, gangguan metabolik 6 kasus, dan penyakit lainnya 54 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Barat (2020) angka kejadian kematian ibu yaitu selama tahun 2020 sebanyak 125 orang dan Kota Padang berada di urutan pertama dengan jumlah angka kejadian kematian ibu yaitu 21 orang pada tahun 2020 dan terjadi peningkatan sebanyak 30 orang pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut di dapatkan penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 27%, hipertensi 17%, infeksi 4%, gangguan metabolik 7%, dan lain-lain 44% (Dinkes Sumbar, 2020).

Preeklamsia adalah kondisi akibat tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol pada ibu hamil dan harus ditangani, jika tidak kondisi preeklamsia dapat berkembang menjadi eklamsi dan memiliki komplikasi yang fatal baik bagi ibu maupun janin (Yogi, et al). Dampak preeklamsia pada ibu yaitu kelahiran prematur, oliguria, kematian, sedangkan dampak pada janin yaitu pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, dapat pula meningkatkan morbiditas dan mortalitas (Yogi ED et al, 2020).

Faktor resiko yang menyebabkan preklamsia timbul diantaranya ada faktor riwayat hipertensi, usia ibu, paritas, sosial ekonomi, genetika, obesitas serta kelainan troploblast. Secara umum preeklamsia masih menjadi masalah utama meningkatkan kesakitan dan kematian ibu serta bayi di dunia. Preeklamsia berkaitan dengan komplikasi yang terjadi baik pada ibu maupun bayi yang dilahirkan. Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu dampak dari ibu dengan preeklamsia dimana risikonya meningkat pada preeklamsia berat dibandingkan preeklamsia ringan (Agung et al., 2019).

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah salah satu dampak dari kejadian ibu dengan preeklamsia. Menurut *World Health Organization* (WHO) Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah berat badan saat lahir kurang dari 2500 gr (Agung et al., 2019). Menurut WHO angka kejadian BBLR secara keseluruhan diperkirakan mencapai 15-20% mewakili lebih dari 20 juta kelahiran pertahun. Kematian neonatal terbanyak di Indonesia pada tahun 2020 disebabkan oleh bayi yang lahir dengan berat badan rendah sebanyak 35,2%.

Kondisi bayi yang berat badan lahir rendah (BBLR) diantaranya disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi dan komplikasi kehamilan), bayi kembar, janin memiliki kelainan bawaan dan gangguan plasenta yang mengganggu pertumbuhan janin. Komplikasi pada ibu hamil yaitu preeklamsia akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2021). Pada Provinsi Sumatra Barat

tahun 2021 tercatat bayi dengan BBLR sebanyak 46,98% dan di Kota Padang tercatat 20% bayi dengan BBLR (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

BBLR dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu umur ibu, paritas, kehamilan kembar, dan komplikasi kehamilan yakni preeklamsia dapat menyebabkan darah tidak cukup menuju plasenta sehingga asupan nutrisi dan oksigen ke janin berkurang dan mempengaruhi berat badan janin, ibu yang memiliki preeklamsia lima kali lebih berisiko melahirkan bayi dengan BBLR (Muhasidah et al. 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Mika Oktariana et al (2021) tentang hubungan preeklamsia dengan kejadian BBLR di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu menunjukkan bahwa tabulasi silang antara preeklamsia dengan berat badan lahir rendah, ternyata dari 23 ibu preeklamsia terdapat 16 bayi lahir dengan berat badan lahir rendah dan 7 bayi dengan berat badan normal dan dari 55 ibu dengan preeklamsia terdapat 2 bayi dengan berat badan lahir rendah dan 53 bayi dengan berat badan lahir normal. Hasil uji *Chi-Square (Continuity Correction)* didapat nilai  $\chi^2 = 36,084$  dengan  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  berarti signifikan,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai  $C=0,581$  dengan  $p=0,000 < \alpha 0,05$  berarti signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya yang dilakukan Asri Iman Sari (2021) tentang Hubungan Ibu Preeklamsia Dengan Kejadian BBLR di RSUD Balung Kabupaten Jember menunjukkan adanya hubungan yang

bermakna antara preeklamsia dengan kejadian BBLR . hasil uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* < 0,05 dari 798 ibu melahirkan dengan preeklamsia, sebanyak 119 responden (3,31%) mengalami BBLR. Dan ada 679 (18,9%) ibu preeklamsia melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke beberapa Rumah Sakit yang ada di Kota Padang, Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang dari 5 tahun dari tahun 2018-2022 ibu hamil preeklamsia sebanyak 35 kasus, di RSUD Dr. Rasidin Padang data ibu hamil preeklamsia tahun 2020 sebanyak 15 kasus, di RS TK III Reaksodiwiryo Padang ibu hamil yang mengalami preeklamsia tahun 2020 sebanyak 9 kasus, dari beberapa Rumah Sakit yang sudah di observasi Rumah Sakit Islam Ibnu Sina memiliki kasus ibu preeklamsia pada tahun 2021 sebanyak 35 kasus meningkat pada tahun 2022 sebanyak 45 kasus.

Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang adalah salah satu rumah sakit swasta yang bergerak didalam bidang pelayanan kesehatan di Kota Padang tahun 2023. Menyediakan pelayanan kesehatan untuk rawat jalan dan rawat inap di ruangan kebidanan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSI Ibnu Sina Kota Padang pada tanggal 6 Maret 2023 Data laporan yang didapatkan oleh peneliti dari bagian rekam medik RSI Islam Ibnu Sina Padang angka ibu bersalin tahun 2021 dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 400 orang, meningkat pada tahun 2022 sebanyak 460



orang dengan jumlah ibu bersalin preeklamsia 45 orang dan jumlah BBLR pada tahun 2022 sebanyak 68 kasus.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang tahun 2023”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSI Ibnu Sina Padang tahun 2023?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Diketahui hubungan preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSI Ibnu Sina Padang tahun 2023.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kejadian bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui hubungan preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian berat badab bayi lahir rendah ( BBLR) di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai pengembangan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapati dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam hal penelitian ilmiah.

#### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan resiko preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Tahun 2023.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi institusi pendidikan**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi bagi perawat mengenai Hubungan preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan rendah di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

#### **b. Bagi institusi tempat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui Hubungan preeklamsi pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang Tahun 2023.

## E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah ( BBLR) di RSI Ibnu Sina padang Tahun 2023. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif analitif* dengan pendekatan *case control*. Variabel yang digunakan independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Preeklamsia pada ibu hamil, variabel dependennya adalah kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Penelitian dilaksanakan Pada Bulan Maret – Agustus Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua dokumen rekam medik ibu bersalin Preeklamsia di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yaitu *random sampling*. Pengolahan data diolah secara komputersasi dengan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapt hubungan preeklamsia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2023.